

TAJUK RENCANA

Merencanakan Keluarga, Mengurangi Stunting

ANAK-ANAK Indonesia menghadapi beban yang kian berat di masa pandemi Covid-19. Sebagai salah satu negara dengan beban stunting (gagal tumbuh) dan *wasting* (gizi kurang) pada anak yang tertinggi di dunia, pandemi sangat dikhawatirkan akan menambah jumlah angka stunting dan *wasting*. Saat ini angka balita stunting masih 27,7% dan balita *wasting* 10,2%.

UNICEF (*fact sheet*, Juni 2000) silam mengungkap bahwa fasilitas kesehatan yang terbebani, hilangnya pendapatan karena Covid-19 dapat menyebabkan peningkatan tajam dalam jumlah anak-anak yang mengalami masalah gizi di Indonesia, kecuali jika tindakan cepat diambil. Apalagi mengingat Indonesia sudah menghadapi pelbagai persoalan gizi yang tinggi.

Realita inilah yang membuat pemerintah membuat prioritas nasional melakukan percepatan pencegahan stunting. Ditargetkan, dalam RPJM 2020-2024 menurunkan prevalensi stunting menjadi 14%, pada 2024. Dan semua ini akan bisa diwujudkan jika ada komitmen dan sikap proaktif semua pihak. (KR, 25/10).

Pandemi memukul semua sektor kehidupan negeri ini. Namun Perwakilan UNICEF Debora Comini menyebutkan bila Covid-19 memukul keluarga yang paling rentan. Dan jika tidak segera meningkatkan layanan pencegahan dan perawatan untuk anak-anak yang mengalami masalah gizi, kita berisiko melihat peningkatan penyakit dan kematian anak terkait dengan masalah ini.

Artinya tanpa tindakan tepat waktu yang melibatkan semua pihak yang terkoordinasi, problema gizi anak ini akan bertambah dan meningkat angkanya. Ada risiko *wasting* dan stunting di pascapandemi. Bukankah fakta membuktikan bahwa anak-

anak yang mengalami *wasting* akan lebih cenderung mengalami stunting atau memiliki tinggi badan yang rendah untuk usia mereka. Tanpa penanganan terkoordinasi, pascapandemi akan dapat mengakibatkan lebih banyak anak stunting di negara ini.

Tentu perlu langkah *extraordinary* untuk menyelesaikan masalah ini. Artinya, langkah luar biasa ini perlu lewat kerja sama kuat antarinstansi pemerintah, swasta dan juga masyarakat sendiri. Ini persoalan *stakeholders* negeri ini menyiapkan SDM. Bukan hanya dalam tataran regulasi atau pun untuk pelaksanaan bantuan gizi. Namun kerja sama dalam hal edukasi serta sosialisasi. Bukankah kampanye kesehatan khususnya untuk anak, kurang bergaung.

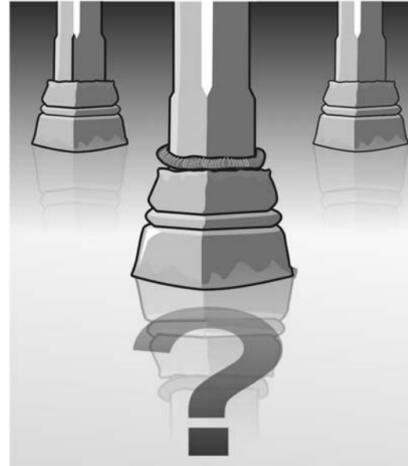
Dalam bahasa lain, semua pihak harus proaktif dalam percepatan pencegahan stunting. Jika dalam masa pandemi Covid-19 ini Aisyiyah-Muhammadiyah memberikan bantuan khusus gizi untuk ibu hamil dan balita stunting di beberapa daerah sebagai pilot project, mungkin yang lain dapat melakukan gerakan serupa di tempat lain. Gerakan-gerakan khusus seperti itu, perlu lebih digemakan lagi. Mengingat kebutuhan perempuan hamil dan anak sangat berbeda dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Patut diacungi jempol ketika salah satu langkah strategis pemerintah Presiden Jokowi jilid 2 ini adalah kemampuan melihat posisi dari BKKBN. Lembaga ini tidak serta merta hanya mengurus 'program 2 anak cukup'. Namun sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap masalah perencanaan keluarga, BKKBN menjadi *backbone*, tulang punggung dalam upaya menangani stunting. Karena perencanaan keluarga sangat berperan penting untuk mengurangi angka stunting. □

Sebuah Teka-teki dari Magangan

Ki Juru Bangunjiwa

serta mampu untuk melaksanakannya dengan baik. Inilah pemimpin yang diharapkan dan dinanti nantikan. Dia bersemboyan *Lumuh ing arta basukining alit*. Dia bertekad untuk menyejahterakan masyarakat. Mendahulukan kepentingan orang banyak daripada mementingkan kepentingannya sendiri dan kelompoknya. Tak bergeming dengan uang dan harta yang dikejar



KR-JOKO SANTOSO

MASYARAKAT Yogyakarta khususnya dan Nusantara heboh. Ada penampakan ular melingkar di saka atau salah satu tiang penyangga Pendapa Magangan Kraton Yogyakarta belum lama ini. Hari ini pun pas Jumat Pon, hari wafat Panembahan Senapati. Ular melingkar utuh atau Bahasa Jawa *tepung gelang*. Terjadi di Kraton dan untuk orang yang masih menghayati budaya ini bukan hal yang lumrah.

Bagi orang-orang yang rasional akan mengejar jenis ular ini ular apa dan biasa hidup di mana. Dan benarlah menurut orang yang ahli reptil di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), ular jenis itu adalah ular pemakan cecak (*Licodon Capucinus*) atau ular genteng yang biasa mencari mangsa di malam hari (*nocturnal*). Ular ini biasa hidup berdampingan dengan manusia dan tidak berbahaya.

Meski demikian masyarakat Jawa bisa menginterpertasikan bermacam ragam. Bahkan bisa menjadi pertanda sesuatu yang bakal terjadi di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan yang namanya ular, atau *sawer* dalam pemahaman Jawa penuh lambang *sapa weruh sapa tambah*.

Pilkada

Kalau kita mau menghubungkan dengan hal bakal terjadi dengan pilkada yang berlangsung beberapa waktu mendatang sangatlah relevan. Karena ini sesungguhnya merupakan *pepeling*-peringatan, atau *prasapa*.

Mengapa yang dilingkari ular di tiang Pendapa Magangan. Ini suatu pertanda bagi yang magang calon pemimpin masyarakat di masa datang. Siapa calon pemimpin harus ingat akan *prasapa* atau peringatan para leluhur yang berbunyi demikian:

Pertama, *Benjang Sang Aji mijil, lathinya ngendhali wuwus*. Besuk kalau ada pemimpin baru muncul harus mampu berbicara meyakinkan masyarakat dan gagasannya didukung masyarakat

adalah kesejahteraan masyarakat kecil. Pemimpin seperti ini oleh Ranggawarsita diberi penghargaan dengan nilai utama. Penuh inovasi dan kejutan yang membuat rakyat merasa bangga dan dihargai.

Yang kedua *Benjang Sang Aji mijil, lathinya ngedali wuwus*. Artinya orang ini hanya pandai berbicara dan berbusana kalau bicara untuk meyakinkan orang dan masyarakat tetapi orang ini tidak akan mengerjakannya sendiri. Orang lain yang disuruh untuk mengerjakannya. Pemimpin yang seperti ini banyak di masyarakat lebih mendahulukan pencitraan daripada kerja. Kalau

meminjam istilah Raden Ngabehi Ranggawarsita pemimpin semacam ini mendapatkan kriteria madya. Pejabat pejabat seperti ini di masyarakat hanya sekadar menjalankan kekuasaannya dengan normatif. Belum ada *greget* dan tidak ada inovasi yang signifikan.

Berbahaya

Sedang yang ketiga adalah *Benjang sang aji mijil lathinya medal ilunya*. Ini merupakan kriteria pemimpin yang sangat berbahaya. Karena dia tidak akan memikirkan rakyatnya malahan hanya merugikan dan menyengsarakan rakyat karena omongannya selalu membuat resah masyarakat. Pemimpin pemimpin semacam ini digolongkan Ranggawarsita sebagai pemimpin yang *nistha*. Mereka memimpin hanya demi kepentingan dan kedudukannya sendiri.

Melihat *prasapa* dan peringatan yang terwujud dalam penampakan ular di tiang penyangga pendapa Magangan ini masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Yogyakarta pada umumnya harus jeli dan berpikir. Karena bagaimana pun ular kalau Jawa disebut *sawer*, merupakan sebuah perlambang. *Sapa weruh sapa tambah*.

Inilah satu tafsir. Tentu peringatan dan *prasapa* ini tidak hanya untuk wilayah Yogyakarta saja, tetapi juga untuk Indonesia, mengingat pilkada dilakukan serentak di bumi Indonesia. Mengenai benar tidaknya, wallahu 'alam bishawab.

**) Ki Juru Bangunjiwa, penulis buku dan pelaku Budaya Jawa*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Tantangan Berat Kedaulatan Pangan

Hatta Sunanto

Dengan demikian dapat diperhitungkan luas lahan pertanian per kapita (setiap penduduk) tinggal seluas sekitar 200 m2 atau 20 m x 10 m.

Dengan hanya seluas 200 m2 bagi setiap penduduk Indonesia, tentu saja tidak mencukupi kebutuhan pangan tiap penduduk. Sebab, dalam 1 tahun lahan pertanian seluas 200 m2 itu harus ditanami padi (beras), kedelai, jagung, sayur-sayuran, dan lain-lainnya secara serentak sehingga hasil produksinya sangat kecil. Dengan demikian maka memang benar dan tepat Indonesia harus selalu mengimpor pangan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi pangan penduduk.

Karena jumlah penduduk semakin meningkat pesat maka tentu saja jumlah pangan yang harus diimpor juga semakin meningkat pesat. Hal ini diperparah semakin menyempitnya lahan pertanian karena alih fungsi lahan dan fenomena generasi muda keturunan petani yang tidak suka bekerja sebagai petani.

Kebijakan

Cita-cita Kedaulatan Pangan yang termaktub dalam UU No 18 Tahun 2012 tidak akan tercapai dalam kondisi lahan pertanian per kapita tinggal seluas sekitar 200 m2. Jumlah penduduk Indonesia terbanyak nomor 4 di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat, kemungkinan besar sekarang ini Indonesia sebagai pengimpor pangan terbesar di dunia.

Untuk mengurangi jumlah pangan yang diimpor, dapat dilakukan kebijakan-kebijakan berikut : (1) Pelarangan

secara disiplin dan ketat alih fungsi lahan yang subur (atau beririgasi teknis dan semi teknis. (2) Pembangunan secara sempurna saluran-saluran irigasi nasional yang sekarang ini mengalami banyak kerusakan. Jika memungkinkan perlu dibangun lagi waduk-waduk di seputar lahan-lahan pertanian kering atau lahan tadah hujan. (3) Pemberian insentif bagi para petani yang masih setia dan profesional memproduksi pangan sehingga mereka tetap mempertahankan profesinya sebagai petani.

Kemudian (4) pemberian insentif bagi para pakar genetika dan bioteknologi yang telah bersungguh-sungguh dan bertindak nyata dalam berinovasi menemukan varietas tanaman pangan yang tingkat produktivitasnya selalu meningkat secara signifikan. (5) Pengendalian perkembangan jumlah penduduk secara sungguh-sungguh. □

**) Hatta Sunanto, Lektor Kepala (purnatugas) pada Fakultas Pertanian, peneliti dan Pengamat dan Pembangunan Pertanian Indonesia .*

Pojok KR

Roda pesawat 'nyangkut' layang-layang -- Dulu masalah balon, sekarang layang-layang ***

DIY perketat pengawasan prokes libur panjang -- Jika sudah biasa taat aturan, ringan saja ***

Percepat cegah stunting, jadi prioritas nasional -- Berfikir masa depan bangsa

Berabe

Pikiran Pembaca
Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42, Yogyakarta 55232 Fax: (0274) 563125 Telp: (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggungjawab penulis.

Parade Lagu Cinta dan Keluarga

UNTUK membangun ketahanan keluarga yang andal tidak akan terlepas dari satu hal yang namanya keharmonisan keluarga. Sementara keharmonisan keluarga baru akan terwujud manakala dalam keluarga itu ada rasa cinta dan kasih sayang yang suci di antara sesama anggota keluarga. Bukan hanya antara ayah dengan anak, ibu dengan anak atau antara anak dan anak, tetapi tidak kalah pentingnya antara suami dan isteri atau ayah dan ibu. Bahkan cinta dan kasih sayang yang terjaga antara suami dan istri menjadi kunci keharmonisan sebuah keluarga.

Merebaknya kasus ketidakharmonisan keluarga karena hadirnya orang ketiga, baik pria idaman lain (PIL) atau wanita idaman lain (WIL) merupakan bentuk pencideraan atau penodaan terhadap cinta dan kasih sayang yang seharusnya dijaga kesuciannya oleh pasangan suami isteri. Siapapun pelakunya (suami atau isteri), PIL atau WIL jelas-jelas akan merusak keharmonisan keluarga yang pada ujungnya akan melemahkan ketahanan sebuah keluarga. Bila ini dibiarkan, keretakan rumah tangga akan terjadi yang bukan tidak mungkin akan berakhir pada perceraian.

Mencoba untuk ikut mengembalikan citra cinta sebagai sesuatu yang suci dan harus dijaga, penulis meluncurkan Parade Lagu Cinta dan Keluarga yang berisi lima buah lagu dalam bentuk MP3. Kelima lagu tersebut adalah Kayungyun, Tresno Sejati, Thok Thil, Cemburu Tondho Tresno dan Tresnamu Jaman Semono. Parade lagu yang berdurasi 27 menit tersebut telah diunggah di YouTube melalui channel Drs Mardiyah diya sejak 14 Oktober 2020 lalu, dan mendapat tang-

gapan positif dari masyarakat. Terbukti telah ratusan kali ditonton, di *like* dan banyak mendapat banyak komentar.

Untuk lagu Kayungyun dan Cemburu Tondho Tresno musiknya digarap oleh Budi Jolong yang melibatkan penyanyi Mamik, Anggit dan Sunaryo SPd. Lokasi syuting di Alun-Alun Wates, Pantai Glagah dan Salamrejo. Sementara untuk lagu Tresno Sejati, Thok Thil, dan Tresnamu Jaman Semono musiknya digarap oleh La-Tahzan yang melibatkan penyanyi lokal Pak Ndu, Mamik, dan Fina. Secara terpisah, sebenarnya masing-masing lagu tersebut telah ada videoklipnya. Untuk lagu Kayungyun dan Cemburu Tondho Tresno videoklip digarap oleh Aspemusik. Sedangkan untuk lagu Tresno Sejati, Thok Thil dan Tresnamu Jaman Semono videonya digarap oleh Orikis Video dengan mengambil lokasi syuting di Waduk Sermo dan Salamrejo.

Penulis berharap lagu-lagu yang ada dalam Parade Lagu Cinta dan Keluarga dapat dipahami maknanya oleh keluarga dan masyarakat, termasuk para remaja. Karena dalam lagu-lagu tersebut liriknya sarat dengan pesan kesucian cinta, kesetiaan dan kerelaan berkorban serta kasih sayang yang tulus. Bila lagu ini banyak diperdengarkan di radio, atau di tempat orang yang punya hajatan (pengantin terutama) akan selaras dengan cita-cita mereka untuk membangun keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Selain itu menyemangati mereka untuk menguatkan rasa kasih sayang yang akan menjadikan keluarga mereka menjadi lebih harmonis. □

**) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalud dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.